

PARTISIPASI ORGANISASI PEMUDA MASJID DALAM MENINGKATKAN KEGIATAN KEAGAMAAN

(Studi pada Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid Perum Griya Mitra Batik Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya)

Ashri Azhari, Lilis Karwati, Nastiti Novitasari

Pendidikan Masyarakat, FKIP Universitas Siliwangi, Tasikmalaya

E-mail: ashriazhari2109@gmail.com

Abstract

The Mosque Youth Association is a mosque youth organization that was established to uncrease religious activities in the community. This study aims to describe the participation pf mosque yout organizations in increasing religious activities. This research was conducted due to the lack of participation of mosque youth organizations. The reseacrh method used in this study was a qualitative descriptive method with data collection thechniques through interviews, observation, and documentation. The data analysis technique used was data reduction, data display, and concluding drawing. Based on the result of the study, it shows that 1) The forms of participation of the Mosque Youth Association in increasing religious activities are the participation in the form of ideas, participation in the form of energy, and participation in the form of property/costs. 2) The participation rate of mosque youth associations in icreasing religious activities is di vided into three groups, namely high, medium, and low. 3) Religious activities in the community start from oneself, the attractiveness of the Mosque Youth Association, and the supporting and inhibiting factors of the Mosque Youth Association. Conclusion: Mosque Youth Association activities to increase religious activities in the community are carried out through religious activities such as regular weekly and monthly recitations, tahsin training, 'maghrib mengaji', so that religious activities can icrease mutual cooperation activities, add religious characteristics, increase rewards and religious knowledge, establish friendship, and add friends and relations.

Keywords: *Participation, Youth, Activities, Religious*

Abstrak

Ikatan Remaja Masjid merupakan organisasi pemuda masjid yang didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk medeskripsikasikan partisipasi organisasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Penelitian ini dilaksanakan karena kurangnya partisipasi organisasi pemuda masjid dan belum adanya data tertulis mengenai tingkat partisipasi organisasi pemuda masjid. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Reduksi data, Penyajian data, dan Penarikan Kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa 1) Bentuk-bentuk partisipasi dari Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan yaitu dengan partisipasi bentuk ide, partisipasi bentuk tenaga, dan partisipasi bentuk harta benda/biaya. 2) Tingkat partisipasi ikatan remaja masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dibagi menjadi tiga kelompok yaitu tinggi, sedang, dan rendah. 3) Kegiatan keagamaan di masyarakat dimulai dari diri sendiri, daya tarik Ikatan Remaja Masjid, dan faktor pendukung dan faktor penghambat Ikatan Remaja Masjid. Simpulan Kegiatan Ikatan Remaja Masjid untuk meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin mingguan dan bulanan, pelatihan tahsin, maghrib mengaji, sehingga dengan adanya kegiatan keagamaan dapat meningkatkan kegiatan gotong royong, menambahkan sifat religius, menambah pahala dan ilmu agama, menjalin silaturahmi, dan menambah teman serta relasi.

Kata Kunci: *Partisipasi, Pemuda, Kegiatan, Keagamaan.*

PENDAHULUAN

Partisipasi merupakan keikutsertaan, peran serta dan keterlibatan yang berkaitan dengan kondisi lahiriahnya, hal ini menjelaskan peran masyarakat dalam mengambil bagian dan

berpartisipasi memberikan tenaga dan pikiran dalam satu kegiatan. Menurut Karwati (2016) keseluruhan proses pendidikan yang diorganisasikan, mengenai apapun bentuk isi, tingkatan status dan metoda apa yang digunakan dalam proses pendidikan dalam

aktivitas kegiatan di lapangan dapat diwujudkan pencapaian perkembangan setiap individu, dengan keterlibatannya (partisipasinya) aktivitas sosial dari setiap individu yang bersangkutan. Menurut Sumaryadi (2005) dalam Ftiani (2018) mengatakan bahwa partisipasi merupakan peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan pikiran, tenaga, waktu, keahlian, modal atau materi, serta ikut memanfaatkan dan menikmati hasil-hasil pembangunan. Keterlibatan pemuda sebagai bagian yang memiliki kesinambungan dengan masyarakat sebagai subjek pembangunan adalah suatu keharusan dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Pemuda diberi peluang untuk aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam setiap tahap pembangunan yang telah di programkan. Partisipasi pemuda dalam pembangunan di masyarakat sangat diperlukan untuk membangun kehidupan sosial masyarakat.

Dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan, pemuda adalah warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16 sampai 30 tahun. Menurut Chandra (2011) dalam Sawitri dan Kisworo (2014) mengatakan Pemuda merupakan pribadi yang berada pada fase tertentu dalam perkembangan hidup seorang manusia, serta memiliki hak dan kewajiban tertentu dengan potensi dan kebutuhan tertentu.

Pemuda adalah generasi penerus bangsa, pemuda menjadi aset negara yang sangat mahal dan tak ternilai harganya. Pemuda sebagai *agent of change* (agen perubahan) yang dapat membawa keberhasilan dan kemajuan bagi suatu bangsa dan negara. Dalam kehidupan bermasyarakat, pemuda menjadi salah satu identitas yang potensial dalam tatanan masyarakat.

Dalam tatanan masyarakat dan dalam kehidupan sehari-hari, manusia melakukan aktivitas sehari-hari yang berhubungan dengan dirinya sendiri atau berhubungan dengan orang

lain yang dikenal dengan proses komunikasi. Dalam hidup bermasyarakat, seseorang kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan berpartisipasi dalam kegiatan di masyarakat. Interaksi sosial merupakan syarat terjadinya aktivitas sosial. Interaksi sosial terjadi antara kelompok manusia sebagai satu kesatuan dan biasanya tidak melibatkan anggota pribadi. Rismaningsih, dkk (2018) mengatakan bahwa Interaksi sosial antar manusia semakin mudah dikarenakan zaman yang semakin maju seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih. Namun dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, jika tidak memiliki Iman dan Takwa maka tidak akan berjalan secara seimbang karena dalam kehidupan sehari-hari selain harus memiliki ilmu, juga harus memiliki iman dan takwa. Jika ilmu tidak diimbangi dengan iman dan takwa maka akan mengalami penyimpangan.

Organisasi-organisasi pemuda yang ada di masyarakat bertujuan untuk menghimpun kelompok remaja untuk melakukan kegiatan produktif. Organisasi pemuda masjid adalah organisasi pemuda yang menghimpun remaja muslim yang aktif datang dan beribadah di masjid untuk melaksanakan kegiatan keagamaan. Menurut C.S.T Kansil (1991) dalam Zulmaron, dkk (2017) mengatakan bahwa Remaja masjid merupakan wadah bagi pemuda muslim yang cukup efektif dan efisien untuk melaksanakan kegiatan keagamaan Islam.

Remaja masjid adalah remaja yang mengabdikan ilmu dan pengetahuannya pada masjid dan ajaran Islam. Remaja masjid melaksanakan kegiatan sosial dan ibadah di lingkungan masjid sehingga diperlukan peran sosial keagamaannya untuk melakukan pembinaan dengan penuh semangat, kerja keras, dan keikhlasan dalam beraktivitas. Kegiatan yang dilaksanakan oleh remaja masjid masuk ke dalam jenis pendidikan nonformal yang dapat mengarah pada pembinaan kehidupan beragama di masyarakat.

Melalui wadah organisasi pemuda masjid, maka kegiatan keagamaan di masyarakat dapat meningkat. Dengan adanya organisasi pemuda masjid menjadikan sarana

untuk interaksi sesama remaja muslim maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Organisasi pemuda masjid memiliki banyak peran yang dimainkan oleh para pemuda yang peduli dan aktif dalam situasi dan kondisi yang ada di masyarakat dan lingkungan khususnya yang menyangkut masalah keagamaan. Dengan cara ini, organisasi pemuda masjid diharapkan dapat berpartisipasi penuh dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Artinya melalui proses kelompok, pemuda diharapkan mampu berkontribusi secara langsung dalam setiap kehidupan sosial dalam masalah keagamaan.

Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid merupakan salah satu organisasi pemuda masjid yang ada di masyarakat yang akan dijadikan penelitian. Organisasi ini hadir guna untuk membentuk kelompok remaja yang menjadi tonggak ramai dan sepiunya masjid dalam kegiatan keagamaan. Organisasi ini adalah organisasi pemuda yang berada pada lingkungan Dewan Kemakmuran Masjid Abdul Wahid. Partisipasi Ikatan Remaja masjid diharapkan mampu menarik keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan keagamaan di masyarakat.

Ikatan Remaja Masjid Abdul Wahid menjadi organisasi yang memiliki program-program meliputi kegiatan keagamaan di masyarakat. Namun pada kenyataannya, setelah dilakukan observasi awal, partisipasi pemuda dalam organisasi pemuda masjid masih rendah, dikarenakan pemuda memiliki kesibukan dan tidak tanggap dalam kegiatan keagamaan di masyarakat, ini yang menyebabkan partisipasi ikatan remaja masjid mengalami penurunan. Sehingga ikatan remaja masjid terkesan tidak menjalankan perannya dalam berpartisipasi pada kegiatan keagamaan di masyarakat. Selain itu, pada observasi awal dengan pembina ikatan remaja masjid didapatkan belum adanya data yang tertulis dalam mengukur tingkat partisipasi ikatan remaja masjid. Hal ini menjadi masalah yang harusnya dapat diselesaikan, sehingga ikatan remaja masjid memiliki peran dan tanggung jawab untuk berpartisipasi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat.

METODELOGI

Metode penelitian dilakukan di Perum Griya Mitra Batik pada bulan Maret – Agustus 2021. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif sehingga pendekatan deskriptif kualitatif yang akan menghasilkan kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data pada penelitian yaitu dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Fokus pada penelitian ini yaitu bentuk-bentuk partisipasi organisasi masjid, tingkat partisipasi organisasi pemuda masjid, dan kegiatan keagamaan dalam meningkatkan kegiatan keagamaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi hasil penelitian tentang Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat Meliputi :

A. Bentuk- bentuk Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan.

Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid yaitu bentuk-bentuk partisipasi dengan rincian sebagai berikut :

1. Bentuk Partisipasi Ide

Keterlibatan Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan tidak terlepas dari apa saja yang bisa disumbangkan Ikatan Remaja Masjid melalui ide. Ide-ide yang disampaikan oleh Ikatan Remaja Masjid dilakukan dengan cara musyawarah dengan anggota IREMA dan pengurus Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) yang nantinya akan dijadikan suatu

kegiatan atau program keagamaan. Hal ini sejalan dengan Syamsi (2014) yang mengatakan Partisipasi yang berupa buah pikiran yaitu dalam bentuk saran dan masukan terhadap kegiatan program. Banyak ide yang disampaikan oleh Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat. Ide tersebut tertuang dalam kegiatan yang akan dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid yang dapat diikuti oleh masyarakat Perum Griya Mitra Batik.

2. Bentuk Partisipasi Tenaga

Partisipasi Tenaga merupakan salah satu bentuk partisipasi yang diberikan Ikatan Remaja Masjid melalui kegiatan fisik. Ikatan Remaja Masjid memiliki sikap gotong royong dan kerja sama yang tinggi dalam setiap kegiatan keagamaan di laksanakan. Gotong royong yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid. Partisipasi tenaga yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid. Hal ini sejalan dengan Murdiyanto (2011) mengatakan bahwa partisipasi tenaga merupakan partisipasi berupa tenaga atau fisik yang diperlukan dalam pengembangan desa wisata. Pada partisipasi tenaga yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid, yaitu sumbangan fisik untuk pengembangan dan peningkatan kegiatan keagamaan.

3. Bentuk Partisipasi Harta Benda

Keterlibatan Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat dilakukan dengan berpartisipasi dalam kegiatan sosial berupa mengumpulkan donasi untuk kegiatan santunan kepada kaum dhuafa dan anak yatim. Hal ini sejalan dengan Murdiyanto (2011) mengatakan bahwa partisipasi masyarakat dalam hal materi merupakan segala bentuk sumbangan berupa materi, seperti pengumpulan dana pembangunan dan materi lainnya. Pada partisipasi harta benda yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid yaitu, pengumpulan donasi yang akan di gunakan untuk acara kegiatan santunan yang nantinya akan disalurkan

kepada masyarakat Perum Griya Mitra Batik.

B. Tingkat Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan

Partisipasi Organisasi Pemuda Masjid Dalam Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat dibagi menjadi tiga tingkatan, yaitu:

1. Tinggi

Tingkat partisipasi dalam bidang perencanaan partisipasi yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid menyatakan bahwa dalam perencanaan dan penyusunan program/kegiatan Ikatan Remaja Masjid tidak melakukan secara mandiri, tetapi diberi arahan dan bantuan oleh Pengurus DKM Abdul Wahid. Sumarto (2003) dalam Sulistyorini, dkk mengungkapkan bahwa tingkat partisipasi tinggi datang dari inisiatif yang dilakukan secara mandiri mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai pemeliharaan hasil pembangunan. Dari pernyataan tersebut menyimpulkan bahwa tingkat partisipasi Ikatan Remaja Masjid belum memiliki tingkat partisipasi yang tinggi.

2. Sedang

Masyarakat ikut terlibat dalam berpartisipasi tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh kelompok tertentu saja. Masyarakat juga dapat menyampaikan aspirasinya, tetapi masih terbatas pada masalah sehari-hari.

3. Rendah

Masyarakat hanya menyaksikan kegiatan yang dilakukan, masyarakat dapat memberikan masukan secara langsung dan melalui media massa, tetapi hanya dijadikan bahan pertimbangan. Masyarakat juga masih tergantung pada dana dari pihak lain

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan ditemukan bahwa tingkat partisipasi dalam bidang perencanaan partisipasi yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid masuk kedalam tingkat partisipasi sedang, karena Ikatan Remaja Masjid tidak merencanakan dan merumuskan program secara mandiri, meskipun Ikatan Remaja Masjid selalu berpartisipasi dalam

meningkatkan kegiatan keagamaan, tetapi kegiatan keagamaan tersebut masih diikuti oleh kelompok tertentu. Hal ini sesuai dengan Sumarto dalam Dewi (2020) yang mengatakan bahwa pada tingkat partisipasi sedang yaitu masyarakat ikut terlibat dalam berpartisipasi tetapi dalam pelaksanaannya masih didominasi oleh kelompok tertentu saja.

C. Meningkatkan Kegiatan Keagamaan di Masyarakat

1. Meningkatkan Kegiatan Keagamaan

Peningkatan kegiatan keagamaan di masyarakat diawali dengan adanya kesadaran diri sendiri, daya tarik dan faktor pendukung dan penghambat partisipasi Ikatan Remaja Masjid.

Kesadaran diri sendiri yang masyarakat lakukan adalah mengikuti kegiatan keagamaan secara mandiri untuk datang beribadah di masjid. Meskipun masih beberapa kegiatan keagamaan saja. Terlebih lagi Ikatan Remaja Masjid harus mampu melakukan daya tarik agar masyarakat mengikuti kegiatan keagamaan. Daya tarik yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid yaitu melalui media sosial dan ajakan secara langsung dengan cara memberi surat resmi setiap kegiatan yang akan dilaksanakan dan mengumumkannya melalui toa masjid. Selain itu kegiatan yang dilakukan juga disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat.

Faktor pendukung Ikatan Remaja Masjid yaitu kemauan dari diri sendiri, lingkungan, teman sebaya, dan keluarga. Kesadaran pada diri sendiri yaitu adanya keinginan untuk terlibat, karena sebagai makhluk sosial yang hidup di masyarakat harus memiliki rasa sosial yang tinggi terhadap masalah keagamaan. Hal ini sejalan dengan pendapat Dorodjatun dalam Andreeyan (2014) mengatakan bahwa faktor utama yang mendukung adanya partisipasi yaitu adanya kemauan/kesadaran, kemampuan, dan kesempatan untuk berpartisipasi. Dimana terlihat bahwa kesadaran dan kemauan Ikatan Remaja Masjid untuk ikut terlibat

dalam meningkatkan kegiatan keagamaan. Faktor penghambat dari partisipasi ikatan remaja masjid yaitu adanya rasa malas dan kurang semangat dalam mengikuti kegiatan keagamaan, kesibukan yang dimiliki setiap individu berbeda-beda. Sehingga menyebabkan sumber daya manusia dalam pelaksanaan kegiatan berkurang.

2. Kegiatan Keagamaan

Berdasarkan temuan lapangan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid berdasarkan kebutuhan dari masyarakat dan keadaan kondisi masyarakat. Program Kerja dari Ikatan Remaja Masjid dibagi menjadi empat divisi yaitu divisi pendidikan dan perpustakaan, divisi dakwah dan ibadah, divisi kesenian dan olahraga, dan divisi sosial dan kewirausahaan. Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh Ikatan Remaja Masjid yaitu pelatihan tahsin dan maghrib mengaji, pengajian mingguan dan pengajian bulanan, kegiatan bulan ramadan, peringatan hari besar islam, gerakan subuh berjamaah, malam bina iman dan takwa, peringatan hari kemerdekaan indonesia dan minggu sehat, melaksanakan kegiatan santunan dan pembukaan donasi, serta bazaar ramadan..

Kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh Ikatan Remaja Masjid dapat meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat dengan adanya manfaat untuk diri sendiri, masyarakat, dan Ikatan Remaja Masjid. Manfaat dari adanya peningkatan kegiatan keagamaan yaitu meningkatkan kegiatan gotong royong, mendapatkan pahala dan ilmu agama, menambahkan sifat religius, menjalin silaturahmi, dan menambah teman serta relasi.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil pada penelitian partisipasi organisasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan di masyarakat bentuk-bentuk partisipasi tidak semua diberikan dalam kegiatan keagamaan. Ikatan Remaja Masjid berpartisipasi dalam bentuk ide dan bentuk tenaga, sedangkan pada

bentuk harta benda/ biaya Ikatan Remaja Masjid belum melakukannya dengan penuh. Pada partisipasi organisasi pemuda masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, Ikatan Remaja Masjid masih memiliki tingkat partisipasi yang sedang, ini dikarenakan Ikatan Remaja Masjid tidak merencanakan dan merumuskan program secara mandiri, meskipun Ikatan Remaja Masjid selalu berpartisipasi dalam meningkatkan kegiatan keagamaan, tetapi kegiatan keagamaan tersebut masih diikuti oleh kelompok tertentu. Kemudian dengan adanya partisipasi Ikatan Remaja Masjid dalam meningkatkan kegiatan keagamaan dapat memberikan manfaat yang begitu banyak untuk masyarakat, khususnya dalam keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreeyan, Rizal. (2014). Studi Tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Kelurahan Sambutan Kecamatan Sambutan Kota Samarinda. *Jurnal Administrasi Negara*, 2(4): 1938-1951.
- Dewi, Ni Made Nia Bunga Surya. (2021). Kajian Partisipasi Masyarakat Dusun Bone Puteh dalam Pengelolaan Sampah. *Sosial Sains dan Teknologi*, 1(1): 32-40.
- Ftiyani, Liya. (2018). Analisis Partisipasi Pemuda Dalam Pengembangan Desa Wisata di Desa Candirejo Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Mahasiswa Administrasi (JMAN)*, 02(02): 157-169.
- Haqqie, Yaumil Natasya Shahnaz. (2016). *Partisipasi Masyarakat dalam Program Pemberdayaan*. (Skripsi). Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.
- Karwati, L (2016,) Prinsip Andragogi Pada Performasi Tutor Program Pendidikan Luar Sekolah. *Jendela PLS: Jurnal Cendekiawan Ilmiah Pendidikan Luar Sekolah*. 1(1): 16-27
- Murdiyanto, Eko. (2011). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata Karanggeneng, Purwobinangun, Pakem, Sleman. *SEPA: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 7(2): 91-101.
- Rismaningsih, O.D., dkk (2018). Peran Organisasi Remas dalam meningkatkan Partisipasi Kegiatan Keagamaan di Masyarakat. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Ekonomi*, 11(2): 28-37.
- Sawitri, Nurul dan Kisworo, Bagus. (2014). Partisipasi Pemuda dalam Program Karang Taruna Desa. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 3(2): 44-48.
- Syamsi, Syahrul. (2014). Partisipasi Masyarakat dalam Mengontrol Penggunaan Anggaran Dana Desa. *JISIP: Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 3(1): 21-28
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, Nur Rahmawati, dkk. Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah di Lingkungan Margaluyu Kelurahan Cicurug. *Share: Social Work Journal UNPAD*, 5(1): 1.
- Undang-Undang No. 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan
- Zulmaron, Z., dkk (2017). Peran Sosial Keagamaan Remaja Masjid di Kelurahan Pipa Reja Kecamatan Kemuning Palembang. *Jurnal Studi Agama*, 1(1): 41-54.